

THE RELATION OF GIVING EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH NUTRITIONAL STATUS OF BABY AGED 0-6 MONTHS AT WIROBRAJAN CLINIC OF YOGYAKARTA ON 2011

ABSTRACT

Diah Purnawati¹ Woro Yunita²

Abstract: This research aim to know the relation of giving exclusive breastfeeding with nutritional status of baby aged 0-6 months at wirobrajan clinic of yogyakarta on 2011. This research applied Observasional Cross Sectional method. Population in this research was mother who has child of age 0-6 months. The instrument of data collecting was Questionnaire and weight-machine, And for statistic analysis chi square was applied.

This research found that 50,0% of the respondent give exclusive breastfeeding, and 50,0% did not give, and nutritional status were 88,3% good status, 6,7% less, 5,0% poor. The data was analyzed by cross tab analysis (chi-square) and we got correlation statistically exclusive breastfeeding and nutritional status of baby aged 0-6 months at wirobrajan clinic of Yogyakarta on 2011 is $p=0,019$ ($p<0,05$). The clossness test of result that $C=0,342$ so this include on low category. Advice to health workers who work with cadres to increase education and motivate mothers to breastfeed exclusively.

Keyword

: Giving Exclusive Breastfeeding, Nutritional Status Of Baby



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini menghadapi masalah gizi. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurangnya baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat masalah gizi, menu seimbang dan kesehatan, dan adanya daerah miskin gizi (Almatsier, 2009: 301).

Gizi buruk dapat terjadi pada setiap anak jika anak tidak memperoleh semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah yang cukup. Tanda gizi buruk dapat dilihat dengan mudah seperti tubuh yang terlihat kurus dan kerdil, otot-otot tubuh tidak bisa berkembang dengan baik, berat dan tinggi badan kurang dari yang seharusnya, mudah terserang penyakit (Moehyi, 2008: 4).

Terjadinya kerawanan gizi pada bayi disebabkan karena salah satunya adalah Air Susu Ibu (ASI) banyak diganti dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut (Siregar, 2004: 1).

Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 34,09%, lebih rendah dari target nasional 2010 yaitu 80% (Dinkes, 2008: 53). Pemberian ASI yang tidak eksklusif juga akan berpengaruh pada perkembangan status gizi balita. Status gizi balita di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2007, dengan status gizi buruk 0,77 lebih rendah dari target nasional yaitu 15, sedangkan persentase kecamatan bebas rawan gizi sebesar 32% yaitu lebih

rendah dari target nasional 2010 yaitu 80% (Dinkes, 2008: 52). Gizi buruk untuk Kota ada 242 balita dari 21.414 menderita gizi buruk atau sekitar 1,13% (Dinkes, 2008: 90).

Menurut Saraswati Handayani (2007:51), berbagai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di antaranya, Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan menyusui bayinya. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan, seperti pentingnya menyusui secara eksklusif. Pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap, keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Faktor emosional atau dukungan keluarga dan sosial ekonomi juga menunjang keberhasilan pemberian ASI, salah satu faktor yang dapat disebutkan diantaranya adalah nasehat dan pengalaman.

Pemeliharaan gizi yang tepat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Anak adalah karunia dan ciptaan yang tidak ternilai harganya, begitu sempurnanya Allah SWT menciptakan manusia (QS At Tin ayat 4), yang kemudian dianugerahkan kepada orang tuanya. Anak merupakan titipan dan amanat dari Allah SWT yang harus diasah, diasih dan diasuh dengan semaksimal mungkin. Anak merupakan individu yang berfungsi sebagai insan penerus atau generasi mendatang yang bertanggung jawab untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah

pemberian Air Susu Ibu (ASI). Dukungan dari pemerintah terbukti dengan telah dicanangkannya Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) oleh Bapak Presiden pada hari Ibu tanggal 22 Desember 1990 yang bertemakan "Dengan Asi, kaum ibu memelopori peningkatan kualitas manusia Indonesia". Tenaga kesehatan dan kader posyandu juga memberikan dukungan penting terlaksananya program tersebut (Siregar, 2004:1).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Oktober 2011 di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta pada bulan Juni didapatkan 106 bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 38%, dan 15 bayi mengalami gizi kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan waktu yang digunakan cross sectional. Subyek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta sebanyak 60 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta sebanyak 106 orang dan yang menyusui secara eksklusif sebanyak 38 %.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, jumlah sampel 60 responden yang memenuhi kriteria sampel adalah: Ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang menyusui, bayi yang sehat dan tidak sakit 1 bulan terakhir, bayi yang berusia 0-6 bulan.

Instrument penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pemberian ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh karakteristik ibu pemberi ASI eksklusif dan melakukan penimbangan berat badan pada bayi kemudian di masukkan ke dalam KMS.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan

mendeskrripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis bivariat untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji stastitik yang digunakan adalah Chi Kuadrat dengan tingkat kemaknaan 0,05. Dari hasil perhitungan dapat diketahui tingkat signifikan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dukungan keluarga, penghasilan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, didapatkan umur ibu sebagian besar umur 20-35 tahun, sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA, sebagian besar ibu tidak bekerja, sebagian besar jumlah anak responden adalah lebih dari 1 anak, sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga, dan sebagian besar penghasilan orang tua antara Rp >900.000,00.

Tabel 1

Karakteristik responden di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011

No	Karakteristik	frekuensi	%
1.	Umur ibu		
	a. < 20 tahun	3	5,0
	b. 20-35 tahun	50	83,3
	c. >35 tahun	7	11,7
	Jumlah		100
2.	pendidikan ibu		
	a. Tidak sekolah	0	0
	b. SD	2	3,3
	c. SLTP	8	13,3
	d. SLTA	30	50,0
	e. PT	20	33,3
	Jumlah		100
3.	Pekerjaan		
	a. Bekerja	26	43,3

4.	b. Tidak bekerja	34	56,7
	Jumlah		100
	Jumlah anak		
	a. satu	21	35,0
	b. > satu	39	65,0
	Jumlah		100
5.	Dukungan keluarga		
	a. Tidak mendukung	12	20,0
	b. Mendukung	48	80,0
	Jumlah		100
6.	Penghasilan		
	a. < Rp. 900.000,-	35	58,3
	b. Rp.900.000,- Rp.2.000.000,-	20	33,3
	c. >Rp.2.000.000,-	5	8,3
	Jumlah		100

Berdasarkan distribusi tabel 2 diperoleh hasil bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 responden dan status gizi sebagian besar adalah gizi baik.

Tabel 2

Distribusi Responden di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011

No	variabel	frekuensi	persentase
1.	Pemberian ASI		
	a. Tidak ASI eksklusif	30	50,0
	b. ASI eksklusif	30	50,0
	Jumlah		100
2.	Status gizi		
	a. Lebih	0	0
	b. Buruk	53	88,3
	c. Kurang	4	6,7

	d. Baik	3	5,0
	Jumlah		100

Tabel 3
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011

No.	Stts Gz Bayi 0-6 Bulan	Pmberian ASI		Tidak ASI Eksklusif		Jmlh	
		ASI Eksklusif		F	%	F	%
1.	Lebih	0	0	0	0	0	0
2.	Baik	30	50,0	23	38,3	53	88,3
3.	Kurang	0	0	4	6,7	4	6,7
4.	Buruk	0	0	3	5,0	3	5,0
	Jumlah	30	50,0	30	50,0	60	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Wirobrajan tahun 2011 adalah berjumlah 30 responden (50,0%).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI secara eksklusif adalah umur ibu. Usia reproduksi pada perempuan adalah 20-35 tahun, perempuan yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun memungkinkan alat reproduksi yaitu organ payudaranya belum berkembang secara matang, dan begitu juga pada perempuan yang melahirkan pada usia lebih dari 35 tahun organ payudaranya sudah tidak berkembang dengan baik, sehingga ibu yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dapat menghambat proses laktasi (Saraswati Handayani, 2007: 51).

Selain itu pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Pendidikan yang tinggi didukung dengan informasi yang banyak tentang ASI eksklusif. Informasi ASI eksklusif dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu melalui leaflet dan poster tentang ASI eksklusif di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lain, majalah, buku, dan media massa baik cetak maupun elektronik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang mendapatkan informasi yang lebih banyak akan mempunyai

pengetahuan yang lebih baik, Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan daya serap terhadap informasi yang ada kurang optimal karena terbatasnya pola pikir sehingga pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang (Maulana, 2009 :148).

Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi juga oleh pekerjaan ibu. Adanya pergeseran paradigma yang dipicu oleh tingginya tingkat kebutuhan hidup dan meningkatnya pemahaman kaum wanita tentang aktualisasi diri membuat para wanita masa kini lebih berani memasuki wilayah pekerjaan lain yang dapat memberdayakan kemampuan dirinya secara maksimal. Saat ini semakin banyak wanita yang mengembangkan diri dalam bidang ekonomi, dan masyarakat pun tampaknya makin menyadari kalau kebutuhann wanita bukan hanya kebutuhan fisiologis dan reproduksi (melahirkan), namun juga kebutuhan untuk mengembangkan ilmu dan sosialnya. Maka wanita dapat membuktikan bahwa dalam sektor ekonomi wanita juga dapat berfungsi sebagai pelaku yaitu sebagai pekerja bukan hanya konsumen. Bidang kerja yang dipilih beragam dari sektor swasta sampai sektor pemerintah, dari bidang jasa sampai non jasa. Adanya peran ganda seorang ibu baik sebagai ibu pekerja maupun sebagai ibu rumah tangga, ketika peran

tersebut tidak sesuai proporsinya maka akan timbul dampak negatif, jika ibu diharuskan kembali bekerja penuh sebelum bayi berusia enam bulan, pemberian ASI eksklusif ini tidak berjalan sebagaimana seharusnya, ditambah dengan kondisi fisik dan mental yang lelah karena harus bekerja sepanjang hari dan ditambah diet yang kurang memadai jelas akan berakibat pada kelancaran produksi ASI. Adanya peraturan cuti yang hanya berlangsung selama 3 bulan membuat banyak ibu harus mempersiapkan bayinya dengan makanan pendamping ASI sebelum masa cutinya habis (Utami Roesli, 2005: 38).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parama Cita (2008), ibu-ibu yang bekerja maka akan memberikan susu formula pada bayinya sebelum usia 6 bulan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah paritas. Seorang ibu dengan anak pertamanya, mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara menyusui dan pengalaman yang kurang baik yang dialami oleh orang lain atau dirinya memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif atau menyusui pada kelahiran anak sebelumnya. Dukungan Dokter, Bidan, Petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang pertama kali menyusui pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif belum berpengalaman dibanding dengan ibu yang sudah menyusui anak sebelumnya (Maulana, 2009: 185)

Teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2003, 124) bahwa paritas ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat

mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian, sangat sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati Handayani (2007), ibu-ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari satu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. dukungan suami memberikan rangsangan psikologis (tenang dan bahagia) yang positif bagi produktifitas ASI. Suasana rumah dan keluarga yang tenang, bahagia, penuh dukungan dari anggota keluarga yang lain (terutama suami), akan membantu menunjang keberhasilan menyusui. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi. Proses menyusui bukan semata-mata proses antara ibu dan bayi. Hubungan yang unik antara seorang ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Seorang ayah dan lingkungan yang mengelilingi ibu sangat menentukan keberhasilan menyusui. Bahkan proses memberikan ASI itu sendiri memiliki aspek psikologis antara ibu, bayi dan ayah. Ayah perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik (Utami Roesli, 2005: 38),

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah (2007), Seorang wanita yang dalam keluarga secara teratur mempunyai kebiasaan menyusui atau sering melihat wanita yang menyusui bayinya secara teratur, akan mempunyai pandangan yang positif tentang pemberian ASI.

Selain itu pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga. Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran keluarga.

Keadaan status ekonomi yang rendah mempengaruhi pola keluarga baik untuk konsumsi makanan maupun bukan makanan. Pendapatan yang kurang memaksa ibu-ibu yang menyusui berpikir ulang untuk membeli susu formula yang relatif mahal, sehingga ibu akan memberikan ASI secara eksklusif terhadap bayinya (Fatimah, 2008: 48).

Almatsier, (2009: 3) mengungkapkan bahwa status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih. Frekuensi Status Gizi dapat diketahui bahwa pengelompokan yang dilakukan pada kategori baik diperoleh 53 bayi (88,3%), tetapi masih ada yang gizi kurang yaitu 4 bayi (6,7%) dan bahkan gizi buruk yaitu 3 bayi (5,0%).

Status gizi dipengaruhi oleh pendidikan, dalam hal ini jelas bahwa dengan pengetahuan yang tinggi wawasan dan usaha untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan jadi pengetahuan. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tersebut yang kiranya dapat mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku baru (Supariasa, 2002: 176).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saraswati Handayani (2007), tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, dan keterbukaan terhadap informasi.

Dari hasil pengujian chi kuadrat dengan SPSS *for windows release 16,0* didapatkan nilai X^2 dengan koreksi kontinuitas sebesar 7,925 dengan p sebesar 0,019. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan

status gizi bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Wirobrajan tahun 2011. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Widodo, 2003) Pertambahan berat badan per bulan pada kelompok bayi yang diberi ASI eksklusif lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI tidak eksklusif. Kesimpulan dari penelitian tersebut ada perbedaan pertumbuhan bayi berdasarkan berat badan antara bayi yang diberi ASI eksklusif dan yang diberi MP-ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki bayi dengan status gizi baik, tetapi ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif ada yang memiliki bayi dengan status gizi kurang bahkan memiliki bayi dengan status gizi buruk.

Ibu yang memberikan ASI secara eksklusif maka status gizi bayinya akan baik. Ibu yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, ibu yang memiliki pendidikan rendah, ibu yang bekerja di luar rumah, ibu yang memiliki anak pertama, ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, dan ibu yang memiliki penghasilan yang cukup akan mendorong ibu untuk memberikan makanan selain ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diutarakan dapat disimpulkan *pertama* Ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011 diperoleh 30 responden (50,0%), dan ibu yang tidak menyusui secara eksklusif diperoleh 30 responden (50,0%), dan Status gizi bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011, paling banyak dengan status gizi baik 53 responden (88,3%). *Kedua* Ada hubungan kategori rendah pemberian ASI

eksklusif dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2011.

Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat melakukan pembinaan melalui penyuluhan atau melalui kader-kader posyandu kepada ibu balita di wilayahnya, mengenai prilaku dalam pemberian nutrisi pada balita dan bagaimana menciptakan menu yang bervariasi dan bergizi serta disukai balita. Mendemonstrasikan cara pemberian makan pada anak, baik cara mengolah yang baik dan porsi-porsi makanan yang sesuai dengan umur anak. Bagi penelitian selanjutnya, pemilihan metode kuesioner dalam pengumpulan data prilaku ibu dalam pemberian nutrisi dalam penelitian ini perlu di pertimbangkan untuk peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dengan metode observasi di samping perlunya menggali faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi status gizi balita

Bagi Puskesmas Wirobrajan diharapkan lebih ditingkatkan kerjasama dengan pemerintah setempat, kelompok-kelompok atau dasawisma, atau dengan posyandu setempat untuk menggalakkan ASI eksklusif, bagi bidan / Gizi diharapkan tetap melakukan pembinaan melalui penyuluhan atau melalui kader-kader posyandu kepada ibu yang memiliki bayi di wilayahnya, mengenai pemberian ASI eksklusif, serta resiko apabila memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan, ibu hendaknya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga status gizi bayi tetap baik, seperti pertambahan berat badan sesuai umurnya, produksi tenaga meningkat, pertahanan tubuh meningkat, perilaku tenang, struktur tubuh dan fungsi otak sesuai umurnya, untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggali atau menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi status gizi bayi, selain itu tetap mempertimbangkan jumlah responden atau sampel dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Anggraini, 2003, Tingkat Status Gizi Pada Balita Umur 1-3 Tahun di Kelurahan Banyuraden Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman (Tidak dipublikasikan)
- Baskoro, anton. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Departemen Agama RI. 2005. Terjemahan Al-Jumatul-Ali: CV Penerbit J-ART
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Ibu Bekerja Tetap Mmemberikan ASI dan Ibu Rumah Tangga Selalu Memberikan ASI*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta. 2008. *Profil Kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 1 April 2011.
- Fatimah, sari. 2008. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Status Gizi pada Balita di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Jakarta: Jurnal Keperawatan Soedirman
- Hidayat, Aziz Azimut. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ichtiari, 2008, Gambaran Status Gizi 1-5 Tahun Menurut Karakteristik Ibu di Desa Pejagatan Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen (Tidak dipublikasikan)
- Kristiyansari, weni. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maulana, heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Moehyi, Sjahmien, 2002, *Ilmu Gizi, Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: PT. Papas Sinar Sinanti-Bhratara.
- _____. 2008. *Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Pedoman*

- Makanan Pilihan*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Afifah, diana. 2007. *Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian Asi Eksklusif*. <http://www.google.co.id>. Diakses tanggal 5 Oktober 2011.
- Parama Cita, yatnita. 2008. *Karakteristik Ibu Yang Memberikan Susu Formula Pada Bayi Di RB Setia Jakarta Timur*. Jakarta: Jurnal Keperawatan Soedirman
- Proverawati & Asfuah. 2009. *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Muha Medika
- Rosita, syarifah. 2008. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana.
- Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- _____. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rohmawati, 2010, Hubungan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi dengan status gizi balita di Posyandu Lada XI B Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).
- Saraswati handayani, dini. 2007. *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung Periode Desember 2006 S/D Januari 2007*. <http://www.pustaka.unpad.ac.id>. Diakses tanggal 5 Oktober 2011
- Siregar, arifin. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. <http://Flibrary.uu.ac.id>. Diakses tanggal 5 Oktober 2011
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta: Bandung
- Sulistianingsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah.
- Supariasa, I.D., Bakri, B., dan Fajar, I. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Welford, heather. 2008. *Menyusui Bayi Anda*. Jakarta: dian Rakyat.
- Widodo, yekti. 2003. *Pertumbuhan Bayi Usia 0-4 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Wiryo, hananto. 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil, dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*. Jakarta: sagung Seto.